

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain. Menurut D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain, yang pada akhirnya akan mencapai saling pengertian yang mendalam.<sup>1</sup> Dakwah, menurut Syaikh Ali Mahfudz, adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), mengajak mereka berbuat baik dan mencegah kemungkaran, agar mereka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Dakwah juga berarti menyeru atau memanggil dan mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan dan menjalankan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lebih sederhana, dakwah berarti seruan atau ajakan kepada Islam.

Dakwah seringkali dimaknai secara sempit oleh masyarakat. Banyak yang menganggap dakwah hanya sebatas berbicara di atas mimbar dengan menyampaikan nasehat dan pesan kebaikan<sup>3</sup>. Selain itu, sebagian masyarakat, terutama anak muda, berpendapat bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh buya, kiyai, ustadz, dan tokoh agama lainnya. Pandangan ini muncul karena penyampaian pesan dakwah seringkali dianggap berat dan membosankan. Akibatnya, minat masyarakat untuk mempelajari ilmu agama di luar pendidikan formal, seperti di sekolah, menjadi berkurang. Dalam kehidupan sehari-hari, terlihat bahwa masjid sebagai tempat ibadah jarang didatangi oleh masyarakat. Ketika khutbah Jumat berlangsung, tidak jarang ditemukan jemaah yang tertidur selama khutbah.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 22

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal. 1

<sup>3</sup> Didin Hafidhuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hlm 68-69

Saat ini, berdakwah melalui media massa menjadi sebuah keharusan. Sebagai alat komunikasi massa, media massa berfungsi sebagai media alternatif untuk berdakwah di era digital ini. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang mendorong kita untuk mengikuti kemajuan teknologi. Akibatnya, proses dakwah menjadi lebih efisien dan praktis karena kita bisa mengakses ilmu agama kapan saja dan di mana saja. Kehidupan sehari-hari masyarakat pun tidak lepas dari media massa seperti Facebook, Instagram, dan lainnya. Mirip dengan tayangan televisi pada sinetron, di mana terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis dalam alur ceritanya, aspek dramatik tersebut dihayati oleh mad'u (pendengar dakwah), sedangkan hubungan logis diterima sebagai pengetahuan.<sup>4</sup>

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan ajaran agama (mubaligh). Peran subjek dakwah sangat penting dalam proses penyampaian oleh da'i karena da'i berfungsi sebagai panutan atau pemandu yang membawa risalah untuk disampaikan kepada audiens atau objek dakwah. Penyampaian tersebut harus didasarkan pada referensi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, baik dalil aqli (rasional) maupun naqli (tekstual).<sup>5</sup>

Sebagai seorang dai harus memiliki dalil yang kuat ketika menyampaikan sebuah dakwah. Dalil merupakan landasan bagi seorang dai saat menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Secara bahasa dalil merupakan petunjuk pada sesuatu baik berupa material maupun nonmaterial.<sup>6</sup> Sedangkan menurut istilah dalil ini merupakan suatu petunjuk yang dijadikan landasan berfikir dalam memperoleh hukum syar'i yang bersifat praktis, baik yang derajatnya pasti atau relatif. Hal ini disebabkan untuk mengantisipasi masyarakat dalam pemahaman ilmu agama saat

---

<sup>4</sup> Muhyidin. Asep dan Syafei, Ahmad, Metode Pengembang Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

<sup>5</sup> Aris risdiana, Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan, (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2) Tahun 2014, hal.438, jurnal di akses dari <https://media.neliti.com/media/publications/77426-ID-transformasi-peran-dai-dalam-menjawab-pe.pdf> pada 29 april 2018

<sup>6</sup> Wayan Muliarta, Teknologi Pembelajaran Undiksha, (2010), Hlm 3

berlangsungnya proses dakwah tersebut. Dengan adanya dalil segala sesuatu mengenai persoalan agama memiliki tolak uur antara hal yang baik ataupun yang buruk berdasarkan ketentuan pada dalil tersebut.

Dalam proses dakwah, terdapat beberapa elemen yang melibatkan penyampai pesan, penerima pesan, isyarat, saluran, hasil komunikasi, dan respons. Dalam komunikasi dakwah, elemen-elemen ini mencakup Da'i (penyampai pesan), Mad'u (penerima pesan), Maddah (isi pesan), Washilah (media dakwah), Thoriqoh (metode dakwah), dan Atsar (efek dakwah). Komunikator dan Da'i memiliki kesamaan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan. Namun, Da'i memiliki makna yang lebih spesifik, yaitu individu yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui ekspresi verbal, tulisan, atau tindakan, untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam atau menyebarkan ajaran Islam, serta berupaya menciptakan perubahan menuju kondisi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Sebuah elemen tambahan dalam komunikasi dakwah, selain dari peran da'i, adalah washilah atau media dakwah. Washilah atau media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Dalam hal ini, ada berbagai macam cara yang dapat digunakan oleh da'i, baik secara lisan, tulisan, maupun audiovisual. Di era kemajuan IPTEK seperti sekarang ini, kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang lebih efektif dan efisien, seperti media sosial.

Oleh karena itu, pentingnya bahasa dalam menyampaikan komunikasi dakwah haruslah dipahami dengan baik. Bahasa harus dikemas dengan baik dalam menyampaikan komunikasi dakwah, sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pendengarnya, khususnya dalam dakwah yang disampaikan secara lisan. Seorang penyeru agama dituntut untuk selalu

---

<sup>7</sup> Awaludin Pimay, Pengantar Ilmu Dakwah (ttp, Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 9

memperbaiki bahasanya sebagai penentu keberhasilan dalam melakukan komunikasi.

Perkembangan teknologi dan informasi telah menghapus batas antarnegara, antarbangsa, dan antarkelas. Salah satu proses penting salah satu proses penting dari globalisasi adalah melahirkan generasi gedit, istilah yang sering digunakan untuk menandakan lahirnya generasi milenial<sup>8</sup>

Menurut Van Dijk, media sosial dapat didefinisikan sebagai platform media yang fokus pada keberadaan pengguna, memberikan fasilitas bagi mereka untuk beraktivitas dan berkolaborasi. Dengan demikian, media sosial dapat dianggap sebagai medium online yang memperkuat interaksi dan ikatan antara pengguna.<sup>9</sup> Dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien melalui media sosial, berkat beragam fungsi yang dimilikinya. Selain itu, terdapat berbagai variasi media sosial, seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook, yang menyediakan platform berbeda untuk kegiatan dakwah.

Pemanfaatan media sosial sebagai platform baru untuk pengembangan lebih lanjut telah menjadi praktik umum. Da'i juga menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan dakwahnya. Dengan dakwah yang lebih efektif melalui media sosial, memudahkan para da'i dalam menjangkau lebih banyak orang untuk menyebarkan kebaikan di berbagai tempat.

Dalam era teknologi dan komunikasi yang terus berkembang ini, dakwah dapat dikemas melalui pembuatan konten di akun media sosial. Media sosial saat ini sudah menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat. Sebagian besar orang memiliki dan menggunakan smartphone serta memiliki akun media sosial. Berbagai macam media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, dan lainnya sudah banyak digunakan saat ini.

---

<sup>8</sup> v

<sup>9</sup> Ruli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 11.

Generasi milenial merupakan kelompok pengguna internet terbesar yang aktif mengakses berbagai situs dan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lain-lain. Perkembangan era informasi juga berdampak pada dunia dakwah, di mana banyak dai yang menggunakan berbagai macam media termasuk media sosial sebagai sarana berdakwah.

Dalam menjalankan komunikasi, seorang da'i tidak bisa terlepas dari gaya komunikasinya. Gaya komunikasi yang efektif memiliki kemampuan untuk mengubah sikap dan pandangan pendengarnya, yaitu mad'u. Tujuan utama berdakwah tidak hanya memberikan pesan keislaman, tetapi juga mengubah perilaku penerima dakwah menjadi lebih baik. Cara seseorang berkomunikasi tercermin dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, keterampilan retorika, dan ekspresi tubuhnya. Setiap da'i menunjukkan gaya komunikasi yang unik dalam menyampaikan pesannya, dengan harapan menciptakan kesan positif dan mendapatkan respons baik dari pendengarnya.

Ustadz Abdul Somad adalah da'i yang berbeda dari kebanyakan da'i lainnya. Dia menyampaikan pesan dakwah dengan metode lisan menggunakan bahasa yang ringan serta menyelipkan candaan dan hiburan dalam setiap ceramahnya. Ustadz Abdul Somad juga memperhatikan strategi dakwahnya dengan mencari tahu latar belakang masyarakat yang menjadi target dakwahnya, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Contohnya, saat melakukan tour dakwah ke beberapa kota besar di Indonesia, termasuk di Bali beberapa waktu lalu. Ustadz Abdul Somad juga menguasai ilmu agama seperti fiqh dari berbagai mazhab, berkat pendidikan agamanya yang diperoleh dari Timur Tengah. Ia memiliki gelar Lc (Licence) dari Al-Azhar dan MA dari Maroko.<sup>10</sup>

Ustadz Abdul Somad merupakan salah satu pendakwah Indonesia yang dikenal sebagai pendakwah yang ulung, tegas dan hangat dalam

---

<sup>10</sup> Ustadz Abdul Somad, kisah dan perjalanan pendidikan ustadz abdul somad, lc. Ma [part 2/3], diakses 03 mei 2018.

menyampaikan dakwahnya. Selain banyak mengadakan tabligh akbar diberbagai daerah-daerah, Ustad Abdul Somad juga menyampaikan dakwahnya melalui kanal Youtube. Channel youtube nya sampai saat ini memiliki kurang lebih 900 ribu subscriber dan telah mengunggah lebih dari 500 video (per Mei 2020). Selain merupakan seorang pendakwah, Ustad Abdul Somad juga adalah dosen di Fakultas Ushuludin UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebagai dosen mata kuliah Ilmu Hadits.

Melalui konten YouTube milik Daniel Mananta, Ustadz Abdul Somad, yang kerap disapa UAS, menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif yang mampu menarik perhatian umat Muslim, khususnya di media sosial YouTube. Podcast Daniel Mananta dengan Ustadz Abdul Somad mencapai rekor jumlah penonton di channel YouTube-nya, dengan lebih dari 1 juta penonton hanya dalam waktu 2 hari.<sup>11</sup>

Ustadz Abdul Somad memiliki gaya komunikasi dakwah yang menarik, dengan ciri khas cara berbicara yang tegas dan penjelasan logis di setiap pesan yang disampaikan. Selain dengan Daniel Mananta, Ustadz Abdul Somad juga pernah melakukan podcast dengan YouTuber lain seperti Deddy Corbuzier, meskipun tidak seviral dengan hanya 49 ribu penonton. Selain podcast yang sempat ramai di media sosial, diketahui juga bahwa Daniel Mananta adalah seorang non-Muslim. Hal ini juga menarik perhatian penulis untuk mengkaji bagaimana gaya komunikasi yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam podcast tersebut.

Banyak ustadz yang lebih mengandalkan popularitas daripada kualitas. Maksudnya, kualitas yang berdasarkan pengetahuan seharusnya menjadi dasar bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya, bukan hanya popularitas semata. Hal ini terjadi karena berdakwah kini dianggap sebagai profesi yang menjanjikan dalam kehidupan duniawi, seperti menjadi ustadz terkenal di beberapa stasiun televisi. Fenomena ini

---

<sup>11</sup> Baru 2 hari, podcast UAS – Daniel mananta tembus 1 juta lebih penonton, <https://www.kontenislam.com/2022/09/baru-2-hari-podcast-uas-daniel-mananta.html> , diakses pada 23 Mei 2023 pukul 15.08

dapat mempengaruhi tujuan dakwah itu sendiri, karena berdakwah adalah kewajiban bagi umat Muslim, sementara popularitas adalah karunia dari Allah.

Banyak pendakwah di media massa yang tidak memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Penguasaan ilmu agama adalah keharusan bagi para da'i karena hal ini menentukan profesionalisme dan kredibilitas mereka sebagai panutan di masyarakat. Jika tidak menguasai ilmu agama, hal ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap da'i, bahkan bisa mengurangi kepercayaan terhadap agama itu sendiri hingga terjadi perpecahan. Misalnya, saat ini beberapa da'i berbeda pandangan dan mazhab, lalu menghakimi kelompok lain sebagai kafir.

## **B. Rumusan Masalah**

1. bagaimana gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan bagaimana karakteristik komunikasi dalam dakwah Ustadz Abdul Somad.
2. Menggambarkan strategi komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam dakwahnya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori komunikasi dakwah yang lebih baik. Dengan menganalisis gaya komunikasi efektif, kita dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pesan dakwah, seperti penggunaan bahasa, simbol, dan narasi yang tepat.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para penggiat dakwah pendidik agama dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Dengan mempelajari gaya komunikasi yang efektif, mereka dapat mengadopsi pendekatan yang lebih relevan dan menarik bagi remaja

milennial, yang cenderung memiliki preferensi komunikasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan perspektif dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya berfokus pada angka dan statistik, melainkan pada deskripsi rinci yang mencakup narasi, cerita, dan pengamatan mendalam.

### **2. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang kaya dari responden, sementara observasi partisipatif memberikan kesempatan untuk melihat langsung bagaimana fenomena terjadi dalam lingkungan alaminya.

### **3. Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif seperti coding, thematic analysis, dan narrative analysis. Coding melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, sementara thematic analysis membantu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Narrative analysis digunakan untuk memahami alur cerita dan pengalaman subjek secara menyeluruh.

### **4. Keberlanjutan dan Validitas**

Untuk memastikan keberlanjutan dan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi temuan. Member checking atau verifikasi dengan responden juga dilakukan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata responden.

### **5. Konteks Alamiah**

Penelitian ini dilakukan dalam konteks khusus alamiah, di mana fenomena yang diteliti terjadi secara alami tanpa intervensi peneliti. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan autentik tentang situasi dan kondisi yang ada.

#### 6. Manfaat Metode Ilmiah

Berbagai metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini membantu peneliti untuk tetap objektif dan sistematis dalam pengumpulan serta analisis data. Metode-metode ini juga memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

#### **F. Prosedur penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan secara umum penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) yang menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menghadirkan 3 tahapan pra lapangan, tahapan kerja lapangan dan tahapan analisis data.

##### A. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah fase yang dilakukan penelitian sebelum mengumpulkan data. Langkah ini dimulai dengan melakukan penelusuran lapangan untuk mengidentifikasi isu atau fokus penelitian. Proses ini melibatkan beberapa langkah rinci, seperti mengajukan judul kepada ketua program studi, mengumpulkan buku dan jurnal untuk menjadi referensi atau teori yang relevan dengan gaya komunikasi terhadap remaja milenial, dan menyusun proposal penelitian yang kemudian disetujui oleh pembimbing. Setelah tahap ini selesai, peneliti melanjutkan tahap berikutnya.

##### B. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan fase dimana informasi dan data dapat di peroleh secara intensif dari pihak-pihak terkait. Pendekatan observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung terhadap gaya komunikasih ustad abdul somad dengan cara mewawancari beberapa orang dan melihat komentar dari chanel youtube ustad abul somad tersebut. Langkah selanjutnya mengalisis gaya komunikasi yang dibawakan setiap dakwahnya beliau pada chanel youtube beliau. Analisis mencangkup beberapa tanggapan para penonton pada beberapa video dalam komentar yang positif maupun yang negatif.

Selain itu, peneliti juga dapat melakukan studi dokumentasi teradap materi yang disebarkan oleh Ustad abdul somad, termasuk materi yang disebarkan melalui media sosial atau saluran komunikasi lainnya. Analisi konten dari materi dakwah ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pesan-pesan yang disampaikan kepada remaja milenial.

Dalam melakukan pekerjaan lapangan, penting bagi peneliti untuk memperhatikan etika penelitian dan menghormati kepercayaan dan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.

#### C. Tahap analisis data

Tahap analisis data pada judul "Gaya Komunikasi Dakwah ustad adul somad dalam Membangun Keberagamaan Remaja Milenial" akan melibatkan beberapa langkah penting.

1. Penelitian perlu mengorganisir data yang telah dikumpulkan selama tahap pekerjaan lapangan. Data tersebut dapat berupa catatan observasi, transkripsi wawancara, dan materi dakwah yang didokumentasikan.
2. Merumuskan kerangka analisi yang akan digunakan untuk mengalisis data. Kerangka analisi ini dapat mencangkup konsep-

konsep komunikasi dakwah, budaya lokal, identitas keagamaan remaja milenial, dan teori-teori komunikasi yang relevan

3. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Analisis ini dapat dilakukan secara kualitatif, dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau makna-makna yang muncul dari data.

4. Setelah melakukan analisis, peneliti perlu melakukan temuan-temuan yang telah ditemukan kedalam sebuah laporan penelitian. Laporan harus mencakup deskripsi yang jelas tentang gaya komunikasi dakwah Ustad Abdul Somad dapat mempengaruhi pembangunan keberagaman terhadap remaja milenial. Pada teori-teori ini juga harus berkaitan tentang teori-teori komunikasi dan agama yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

## **G. Partisipasi penelitian**

Partisipasi penelitian

A. Kriteria subjek/partisipan penelitian

1. Remaja milenial: Subjek penelitian utama adalah remaja milenial yang menjadi dakwah. Kriteria remaja milenial dapat ditentukan berdasarkan rentang usia tertentu, misalnya antara 15-34 tahun, serta memiliki ketertarikan atau keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

2. Penonton atau audiens: subjek penelitian juga dapat mencakup pendukung dan kritikus gerakan dakwah. Pendukung adalah individu yang memberikan dukungan atau tanggapan positif terhadap dakwah, sementara kritikus adalah individu yang memberikan tanggapan negatif atau kritik terhadap dakwah tersebut.

Kriteria-kriteria ini dapat disesuaikan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian yang lebih spesifik. Penting untuk mempertimbangkan karakteristik dan konteks sosial subjek penelitian agar penelitian agar hasil penelitian lebih relevan dan bermakna.

## B. Teknik pemilihan partisipan

Teknik pemilihan partisipan bisa menggunakan pendekatan purposive sampling. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut langkah-langkah teknik pemilihan partisipan yang dapat digunakan:

1. Identifikasi kriteria partisipan: Tentukan kriteria partisipan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya kriteria usia (15-34 tahun), keaktifan dalam kegiatan keagamaan dan penggunaan media sosial.

2. Seleksi partisipan: Pilih partisipan yang memenuhi kriteria melalui berbagai cara, seperti kontak langsung dengan komunikasi remaja milenial, kolaborasi dengan lembaga keagamaan, atau penggunaan media sosial untuk mencari partisipan relevan

3. Undangan partisipan: Undangan partisipan memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jelaskan tujuan dan prosedur penelitian secara jelas.

4. Konfirmasi partisipan: Pastikan yang telah diundang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memahami peran mereka.

5. Pemantauan partisipan: Selama penelitian, pantau partisipan untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa partisipan yang dipilih memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan topik penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna dan representatif.

## C. Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik dan instrument pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian dapat mencakup beberapa metode yang efektif. Berikut adalah beberapa teknik dan instrumen yang dapat digunakan:

1. Wawancara: melakukan wawancara dengan tokoh agama, remaja milenial, dan tokoh-tokoh yang terkait lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang gaya komunikasi dakwah ustad abdul somad. Instrumen yang dapat digunakan adalah daftar pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur.
2. Observasi: melakukan observasi langsung terhadap praktik dakwah, seperti ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Instrumen yang digunakan adalah daftar ceklis observasi yang mencakup variabel-variabel yang ingin diamati
3. Analisis konten: menganalisis konten dari saluran youtube atau media sosial lainnya yang digunakan oleh Ustad abdul somad untuk menyebarkan dakwah. Instrumen yang digunakan adalah pedoman analisis konten yang mencakup kategori-kategori yang ingin dianalisis, seperti tema, gaya penyampaian, dan respon penonton.
4. Studi dokumen: mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan dakwah, gaya komunikasi, dan keberagaman remaja milenial. Instrumen yang digunakan adalah daftar ceklis untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen tersebut.

Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam tentang gaya komunikasi dakwah ustad abdul somad dalam membangun keberagaman remaja milenial.

#### D. Teknik analisis data

Untuk penelitian beberapa teknik analisis yang dapat digunakan antara lain:

1. Analisis konten: melibatkan analisis terhadap konten dakwah yang disampaikan, baik melalui ceramah, tulisan, maupun media sosial. Dalam analisis ini, dapat diperhatikan tema-tema utama, pesan-pesan yang disampaikan, gaya penyampaian, dan reaksi penonton.
2. Analisis tematik: mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam dakwah dan bagaimana tema-tema tersebut berkontribusi dalam membangun keberagaman remaja milenial. Analisis ini membantu dalam

memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Dengan menggunakan berbagai teknik analisi data ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gaya komunikasi ustad abdul somad mempengaruhi pembangunan keberamaan remaja milenial